

Desain Kinerja Pegawai Keuangan

Yana Setiawan¹, Nono Supriatna²

Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia¹

Program Studi Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia²

Abstract

The problem in this study is related to the low performance of financial employees which is described by the low absorption power so that it has an impact on performance achievements and organizational sustainability. The purpose of this study is to describe and analyze the performance design of financial employees that analyzes accounting information systems on financial performance. The results of the research are (1) the accounting information system is included in the effective category with the user satisfaction factor which gives the most dominant contribution; (2) the financial Staff Performance is in the high category with the task performance factor giving the most dominant contribution; (3) The accounting information system has a positive and significant effect on the performance of financial employees

Keywords: *accounting information system; financial employee performance*

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu terkait rendahnya kinerja pegawai keuangan yang digambarkan dengan rendahnya daya serap anggaran sehingga berdampak pada capaian kinerja organisasi dan keberlanjutan organisasi. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis desain kinerja pegawai keuangan yang dipengaruhi sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian yaitu (1) sistem informasi akuntansi termasuk kategori efektif dengan faktor kepuasan pengguna memberikan kontribusi paling dominan; (2) kinerja pegawai keuangan termasuk kategori tinggi dengan faktor kinerja tugas memberikan kontribusi paling dominan; (3) sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai keuangan.

Kata Kunci: kinerja pegawai keuangan; sistem informasi akuntansi.

Corresponding author. yanasetiawan@upi.edu

How to cite this article. Setiawan, Y. Supriatna, N. (2021). Desain Kinerja Pegawai Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan* Vol. 9, No. 1 [Januari-Juni], 2021: 88 - 97. Retrieved from <https://doi.org/10.17509/jpak.v9i1.30644>

History of article. Received: December 2020, **Revision:** December 2020, **Published:** January 2021

PENDAHULUAN

Rendahnya kinerja pegawai keuangan berdampak pada capaian kinerja dan keberlanjutan organisasi. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis desain kinerja pegawai keuangan yang dipengaruhi sistem informasi akuntansi. Georgo et al (2012:1) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti orang dan peralatan, yang dirancang untuk mentransformasikan data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan ke banyak pembuat keputusan. AIS melakukan transformasi ini apakah sistem manualnya benar atau benar-benar terkomputerisasi. Studi yang dilakukan oleh Simkin et al (2013:1) Sistem informasi akuntansi berdiri pada dua disiplin ilmu: sistem akuntansi dan informasi. Sistem informasi akuntansi merupakan koleksi data dan prosedur pemrosesan yang menciptakan informasi yang dibutuhkan bagi penggunaannya. Studi yang dilakukan Marshal et al (2012:30) Sistem informasi akuntansi adalah intelijen – informasi. Sedangkan menurut studi yang dilakukan Mardadi (2002:4) dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi dimaknai sebagai suatu kegiatan yang terintegrasi yang menghasilkan laporan di bentuk data transaksi bisnis yang diolah dan disajikan sehingga menjadi sebuah laporan keuangan yang memiliki arti bagi pihak yang membutuhkan.

Tujuan sistem informasi menurut Mardadi (2002:4) yaitu (1) membantu ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh internal dalam bentuk laporan pertanggung jawaban pengelolaan dan bagi pihak eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan yang diminta lainnya; (2) setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen dan

menyediakan informasi guna mendukung setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan sesuai pertanggung jawaban yang ditetapkan; (3) sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional dan menyediakan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen.

Kegiatan sistem informasi akuntansi menurut Mardadi (2002:6) terdiri dari (1) pelaku (orang) yang bertindak sebagai operator sistem atau orang yang mengendalikan dan melaksanakan berbagai fungsi; (2) prosedur, baik yang manual maupun yang terotomatisasi, yang dalam kegiatannya terdiri dari mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas organisasi. Sedangkan tugas dalam proses bisnis sistem informasi akuntansi terdiri dari (1) melaksanakan pengarsipan data terkait aktivitas operasional organisasi; (2) data kemudian diubah menjadi informasi untuk mengambil keputusan dalam kegiatan perencanaan, implementasi dan pengendalian tugas organisasi; (3) tersedianya instrumen pengendalian yang handal untuk menjaga aset lembaga.

Kinerja merupakan upaya penyelesaian pekerjaan yang dilakukan individu dalam organisasi. Menurut Timpe (2002:10) kinerja berkaitan dengan perilaku dan sikap pegawai terhadap pekerjaan yang diembannya. Sehingga kinerja dipersepsikan sebagai kondisi atau tingkatan yang dapat dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Aguinis (2009: 81) Prestasi kerja didefinisikan sebagai perilaku orang-orang yang berkontribusi terhadap efektivitas organisasi dengan menyediakan lingkungan yang baik di mana kinerja tugas dapat terjadi. Menurut Armstrong (2006:7) kinerja dimaknai prestasi, pelaksanaan, melaksanakan, bekerja keluar dari apa pun memerintahkan dilakukan. Bernadin dan Russel (2013:241) menyatakan bahwa kinerja sebagai catatan hasil yang diproduksi

pada fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama periode tertentu.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu individu yaitu karyawan yang terlibat kegiatan administrasi pengelolaan keuangan di Universitas Pendidikan Indonesia. Menurut Sekaran, et al (2010:126) dalam studinya yang berjudul *research methods for business* dijelaskan bahwa unit analisis mengacu pada tingkat agregasi data yang dikumpulkan selama tahap analisis data berupa individu, kelompok/group, serta organisasi. Berdasarkan desain penelitian diatas, maka penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu pada tahun 2018 dengan menggunakan *model cross sectional studies*.

Populasi penelitian ini sebanyak 114 pegawai. Menurut Sekaran, et al. (2006:123) populasi (*population*) mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi dengan menggunakan seluruh sampel. Pengambil sampel menggunakan metode sampel jenuh dengan menentukan semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Menurut Sekaran, et al. (2006:123), sampel (*sample*) merupakan subkelompok atau sebagian dari populasi. Dengan mempelajari sampel, peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian.

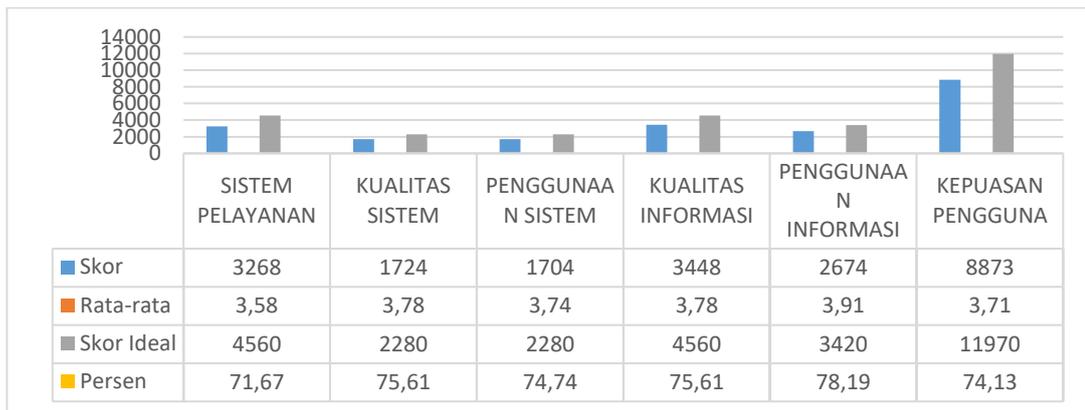
Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data penelitian menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan tiga jenis pendekatan analisis, yaitu analisis deskriptif, analisis korelasi, dan analisis verifikatif. Menurut Schumacker & Lomax (2004: 2) model persamaan

struktural atau *Structural Equation Modeling* (SEM) memiliki makna yaitu pertama, model berupaya untuk menggambarkan hubungan antara variabel yang diamati. Kedua, model memiliki tujuan dasar yang sama dalam pendekatan kuantitatif yaitu mengembangkan model teoritis dan model hipotesis oleh peneliti.

Penelitian deskriptif menurut Zikmund, et al (2010:55) dalam studinya yang berjudul *business research method* digunakan untuk menggambarkan karakteristik objek, orang, kelompok, organisasi, dan lingkungan. Selain itu, penelitian deskriptif mencoba untuk mengungkapkan sebuah gambaran dengan tentang situasi tertentu dari siapa, apa, kapan, di mana, dan pertanyaan bagaimana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan Mardadi (2002:6) dalam studinya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari 6 indikator yaitu sistem pelayanan, kualitas sistem, penggunaan sistem, kualitas informasi, penggunaan informasi dan kepuasan pengguna. Kinerja pegawai keuangan dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan Aguinis (2009: 81) dalam studinya yang berjudul *Performance Management*. Deskripsi skor variabel efektivitas sistem informasi akuntansi disajikan pada gambar berikut

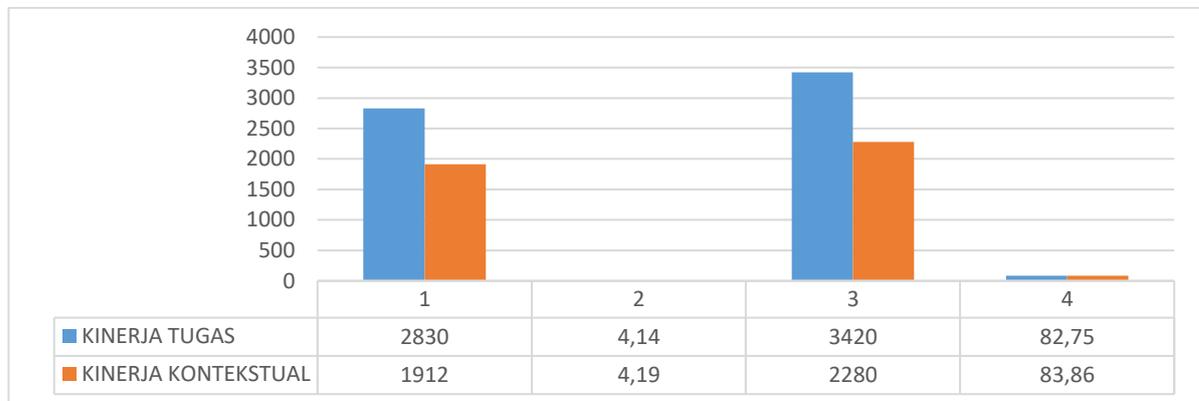


(Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2018)

Gambar 1. Sistem Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan gambar di atas, indikator kepuasan pengguna mendapatkan skor tertinggi yaitu sebesar 8.873 atau 74,13% dibandingkan skor ideal 11.970 untuk 21 pernyataan yang berada pada daerah setuju. Indikator penggunaan sistem mendapatkan skor terendah yaitu 1.704 atau 74,74% dibandingkan skor ideal 2.280 untuk 4 pernyataan yang berada pada daerah setuju.

Secara keseluruhan sistem informasi Akuntansi mendapatkan perolehan skor sebesar 21.691 atau 74,62%, sehingga berdasarkan data penelitian termasuk kategori efektif. Tingkat kinerja pegawai keuangan terdiri dari 2 indikator yaitu Kinerja tugas & kinerja kontekstual. Deskripsi skor variabel tingkat kinerja Pegawai disajikan pada gambar berikut :



(Sumber : Hasil Pengeolahan Data Tahun 2018)

Gambar 2. Tingkat Kinerja Pegawai Keuangan

Berdasarkan gambar di atas, indikator kinerja tugas mendapatkan skor tertinggi yaitu sebesar 2.830 atau 82,75% dibandingkan skor ideal 3.420 untuk 6 pernyataan yang berada pada daerah setuju. Indikator Kinerja Kontekstual mendapatkan skor terendah yaitu 1.912 atau 83,86% dibandingkan skor ideal 2.280 untuk 4 pernyataan yang berada pada daerah setuju. Secara keseluruhan tingkat kinerja pegawai

keuangan adalah 4.742 atau 83,19%, skor tersebut secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut. sesuai dengan data penelitian termasuk kategori tinggi.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik *Structural Equation Model (SEM)*, adapun

alat bantu yang digunakan untuk menghitung SEM adalah Amos 24. Uji kecocokan keseluruhan model dilakukan untuk mengevaluasi secara umum derajat kecocokan atau *Goodness of Fit (GOF)*

antara data dengan model.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *AMOS 24* diperoleh hasil untuk pengujian model sebagai berikut.

Tabel 1. *Goodness of Fit (GOF)*.

KRITERIA MODEL FIT	HASIL MODEL	INTERPRETASI
CHI SQUARE	81.102	CLOSE FIT
PROBABILITY	0,000	CLOSE FIT
NORMED CHI-SQUARE (NCS) ATAU CMIN/DF	19	GOOD FIT
GOODNESS-OF-FIT (GFI)	0,855	MARGINAL FIT
ADJUSTED GFI (AGFI)	0,726	MARGINAL FIT
ROOT-MEAN-SQUARE ERROR OF APPROXIMATION (RMSEA)	0,170	MARGINAL FIT
TUCKER-LEWIS INDEX (TLI)	0,879	MARGINAL FIT
NORMED FIT INDEX (NFI)	0,897	MARGINAL FIT
COMPRATIVE FIT INDEX CFI	0,918	GOOD FIT

Sumber : Tabel kriteria model fit dikutip dari Schumaker & Lomax (2004:82); Kusnendi (2008:15); Wijanto (2008:61). Sedangkan hasil model dikutip dari hasil pengeolahan data 2018

Uji kesesuaian model di atas menghasilkan $df=19$ dengan nilai *chi square* 81.102, dan nilai *probability (p-value)* $0,000 < 0,05$ mengindikasikan model *close fit*. Nilai *Goodness-of-fit (GFI)* $0,855 \leq 0,90$ mengindikasikan model *marginal fit*. Nilai *Adjusted GFI (AGFI)* $0,726 \leq 0,90$ mengindikasikan model *marginal fit*.

Nilai *Root-Mean-Square Error of Approximation (RMSEA)* $0,170 \leq 0,08$ mengindikasikan *marginal fit*. Nilai *Tucker-Lewis Index (TLI)* $0,879 \leq 0,90$ mengindikasikan model *marginal fit*. Nilai *Normed Fit Index (NFI)* $0,897 \leq 0,90$ mengindikasikan model *marginal fit*. Nilai *Comprative Fit Index CFI* $0,918 \geq 0,90$ mengindikasikan model *good fit*.

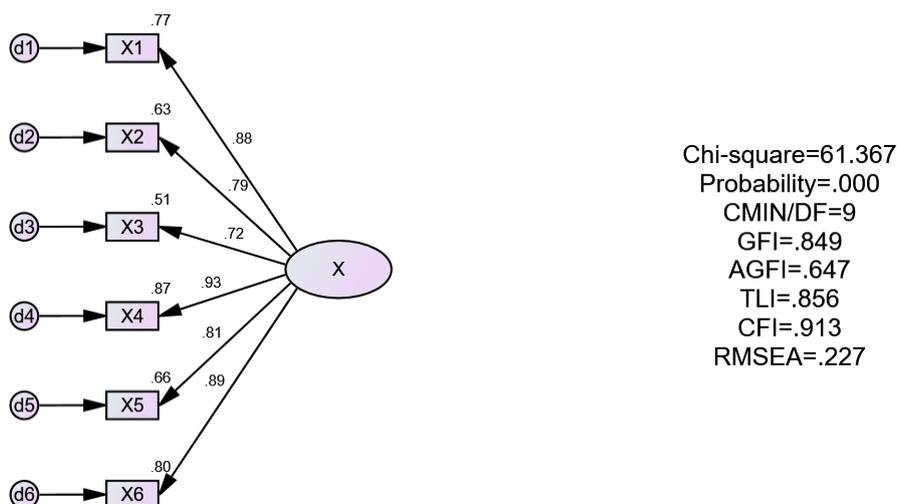
Berdasarkan informasi tersebut meskipun tidak keseluruhan ukuran *Goodness-of-Fit* menunjukkan *model fit*, namun tetap dapat dikatakan bahwa model secara keseluruhan sudah fit karena menurut Malholtra (2010:733) gunakan paling sedikit

1 ukuran yang bersifat absolut baik (misal: *GFI, AGFI*), 1 ukuran yang bersifat absolut buruk (misalnya: *chisquare, RMSR, SRMR, RMSEA*) dan 1 ukuran yang bersifat komparatif (misalnya: *NFI, NNFI, CFI, TLI, RNI*). Berdasarkan pernyataan tersebut masing-masing ukuran sudah terwakili sehingga dapat dikatakan model penelitian sudah fit.

Kecocokan model pengukuran dilakukan terhadap setiap konstruk (hubungan antara variabel laten dengan beberapa variabel teramati/indikator) secara terpisah melalui evaluasi terhadap validitas dan reliabilitas dari model pengukuran.

Model Konstruksi Eksogen Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan Gambar dapat dilihat bahwa model konstruksi eksogen variabel Sistem Informasi Akuntansi secara keseluruhan dapat dikatakan fit.



(Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2018)
Gambar 3. Model Pengukuran Konstruksi Eksogen Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai *chi square* 61,367 > *chi square* tabel yakni 10.597, *probability (p-value)* 0,000, CMIN/df=9 mengindikasikan model *good fit*. Sedangkan nilai *Goodness-of-fit (GFI)* 0,849 ≥ 0,90 mengindikasikan model *good fit*. Nilai *Adjusted GFI (AGFI)* 0,647 ≥ 0,90 mengindikasikan model *good fit*. Nilai *Root-Mean-Square Error of Approximation (RMSEA)* 0,227 ≤ 0,08 mengindikasikan

model *good fit*. Nilai *Tucker-Lewis Index (TLI)* 0,856 ≥ 0,90 mengindikasikan model *close fit*. Nilai *Normed Fit Index (NFI)* 0,901 ≥ 0,90 mengindikasikan model *good fit*. Nilai *Comparative Fit Index (CFI)* 0,913 ≥ 0,90 mengindikasikan model *good fit*. Secara keseluruhan model konstruk variabel Sistem Akuntansi Program Studi dapat dikatakan fit. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas model sistem akuntansi program studi disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Model Pengukuran Konstruksi Eksogen Sistem Informasi Akuntansi

			ESTIMATE		S.E.	C.R.	P	CONSTRUCT RELIABILITY (≥0.70)	VARIANCE EXTRACT (≥0.50)
			RW	SRW					
X6	<---	X	1.000	0.895	0.066	6.806	***		
X5	<---	X	.858	0.819					
X4	<---	X	1.180	0.934	0.072	11.982	***	0,983	0,551
X3	<---	X	1.149	0.709	0.074	15.927	***		
X2	<---	X	1.165	0.787	0.124	9.237	***		
X1	<---	X	1.479	0.879	0.107	10.841	***		
		Σ							
		Σ ²							

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2018)

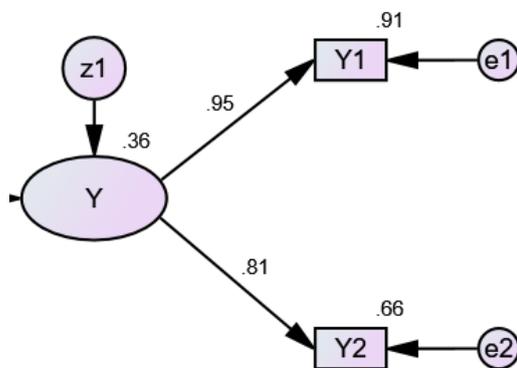
Berdasarkan tabel diketahui semua nilai *loading factor* yang distandarkan (SRW) untuk masing-masing indikator lebih dari 0.5 sehingga dapat dikatakan bahwa indikator X1, X2, X3, X4, X5 dan X6 memiliki validitas yang baik dalam mengukur variabel Sistem Akuntansi Program Studi

Berdasarkan Tabel juga dapat dilihat bahwa nilai CR = 0,983 \geq 0,70 dan nilai VE = 0,551 \geq 0,50 sehingga dapat dikatakan

bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Model Konstruk Endogen Kinerja Pegawai Keuangan

Berdasarkan Gambar dapat dilihat bahwa model konstruk endogen variabel kinerja pegawai keuangan secara keseluruhan dapat dikatakan fit.



Chi-square=81.102
 Probability=.000
 CMIN/DF=19
 GFI=.855
 AGFI=.726
 TLI=.879
 CFI=.918
 RMSEA=.170

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2018)

Gambar 3. Model Pengukuran Konstruk Endogen Kinerja Pegawai Keuangan

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai *chi square* 81,102 > *chi square* tabel yakni 3.219, *probability (p-value)* 19 CMIN/df=2 mengindikasikan model *good fit*. Sedangkan nilai *Goodness-of-fit (GFI)* 0,855 \geq 0,90 mengindikasikan model *good fit*. Nilai *Adjusted GFI (AGFI)* 0,726 \geq 0,90 mengindikasikan model *good fit*. Nilai *Root-Mean-Square Error of Approximation (RMSEA)* 0,170 \leq 0,08 mengindikasikan model *good fit*. Nilai

Tucker-Lewis Index (TLI) 0,879 \geq 0,90 mengindikasikan model *good fit*. Nilai *Normed Fit Index (NFI)* 0, 0,897 \geq 0,90 mengindikasikan model *good fit*. Nilai *Comprative Fit Index (CFI)* 0,993 \geq 0,90 mengindikasikan model *good fit*. Secara keseluruhan model konstruk endogen variabel sistem informasi akuntansi dapat dikatakan fit. Untuk pengujian validitas dan reliabilitas model disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Model Pengukuran Konstruk Endogen Kinerja Pegawai Keuangan

	ESTIMATE	RW	SRW	S.E.	C.R.	P	CONSTRUCT	VARIANCE
							RELIABILITY	EXTRACT
							(\geq 0.70)	(\geq 0.50)
Y1	<--- Y	1.000	0.952				0,978	0,442

Y2	<---	Y	1.056	0.813	0.133	0.916	0.133
Σ							
Σ^2							

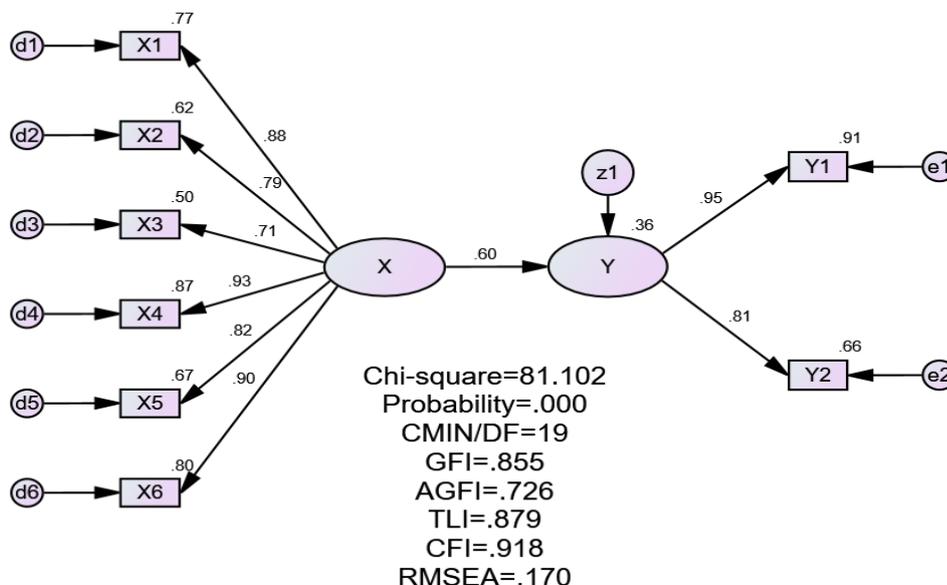
(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Berdasarkan tabel diketahui semua nilai *loading factor* yang distandarkan (SRW) untuk masing-masing indikator lebih dari 0.5 sehingga dapat dikatakan bahwa indikator kinerja pegawai keuangan yaitu Y1 dan Y2 memiliki validitas yang baik dalam mengukur variabel. Dengan nilai $CR = 0,978 \geq 0,70$ dan nilai $VE = 0,442 \leq 0,50$ dapat dikatakan bahwa konstruk

memiliki reliabilitas yang baik.

Kecocokan Model Struktural (*Structural Model Fit*)

Analisis model struktural berhubungan dengan evaluasi terhadap parameter-parameter yang menunjukkan hubungan kausal atau pengaruh satu variabel laten terhadap variabel laten lainnya. Berikut ini disajikan gambar parameter estimasi *standardized loading factor* model struktural/



(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Gambar 4. Model Struktural Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Pegawai Keuangan

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui nilai estimasi parameter dari masing-masing variabel seperti yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Estimasi Parameter Model Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Pegawai Keuangan (n=114)

			ESTIMATE		S.E.	C.R	P	R2
			RW	SRW				
Y	<-	X	0.448	0.601	0.066	6.806	* * *	0, 83 6

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Hasil uji kebermaknaan terhadap estimasi koefisien jalur pada model semuanya signifikan pada tingkat kesalahan 5% atau nilai Pvalue masing-masing koefisien jalur memiliki nilai < 0,05. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa model merupakan *best-fit model* dalam menjelaskan fenomena sistem informasi akuntansi dan kinerja pegawai keuangan. Oleh karena itu model akan digunakan sebagai pijakan empiris untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan.

Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja pegawai keuangan sebesar 0.601 atau 60,1%. Nilai koefisien jalur (SRW) > 0. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja pegawai keuangan mendapatkan hasil positif dan signifikan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa model merupakan *best-fit model* dalam menjelaskan fenomena permasalahan sistem informasi akuntansi dan kinerja pegawai keuangan. Oleh karena itu, model akan digunakan sebagai pijakan empiris untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan.

KESIMPULAN

Sistem Informasi Akuntansi termasuk kategori efektif dengan faktor kepuasan pengguna memberikan kontribusi paling dominan. Kinerja Pegawai Keuangan termasuk kategori tinggi dengan faktor kinerja tugas memberikan kontribusi paling dominan. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja pegawai keuangan.

Universitas Pendidikan Indonesia melalui pegawai pengelola keuangan diharapkan dapat meningkatkan sistem informasi akuntansi melalui faktor penggunaan Sistem. Universitas Pendidikan Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kinerja pegawai Keuangan melalui faktor kinerja kontekstual.

Relatif lemahnya faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai keuangan dari hasil penelitian ini sebagai akibat dari keterbatasan masing-masing aspek variabel, sehingga Universitas Pendidikan Indonesia perlu melakukan penguatan terhadap sistem informasi akuntansi dengan menekankan pada penggunaan sistem.

Pada masa yang akan datang, diharapkan ada lagi peneliti yang tertarik melakukan penelitian terhadap unit analisis organisasi, ruang lingkup yang berbeda, dan terhadap faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi melalui faktor kinerja kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguinis, Herman (2009). *Performance Management. Second Edition*. Canada : Pearson. Prentice Hall.
- Amstrong, Michael (2006). *Performance Management. Key Strategies and Practical Guidelines*. Third Edition. London: Kogan Page..
- Bernardin, H John & Russell, Joyce E A. (2013). *Human Resource Management. An Experiential Approach*. Sixth Edition. New York : McGraw-Hill Companies.
- George H Bonar, William S Hopewood (2012). *Accounting Information System. Eleventh Edition*. Pearson Education International.
- Kusnendi (2008). Model-model Persamaan Struktural. Satu dan Multigroup Sampel dengan LISREL. Alfabeta. Bandung
- Maholtra (2009). *Basic Marketing Research 3th Edition*. New Jersey: Practice Hall
- Mardadi (2011). Sistem Informasi Akuntansi . Ghalia Indonesia. Jakarta
- Marshal B Romney & Paul J Steibart (2012). *Accounting Information System*. Person Education Limited. British Library.
- Schumaker R, E & Lomax R.G (2004). *A Beginners Guide to Structural Equation Modeling*. London. Lawrence Elbaum Associates, Publisher.
- Sekaran, Uma & Bougie, Roger (2010). *Research Methods For Business. A Skill-Building Approach. Fifth Edition*. United Kingdom: John Wiley and Sons Ltd.
- Simkin, Rose & Norman (2013). *Accounting Information System*. Twelfth Edition. International Edition. Wiley. John Wiley and Son.Inc.
- Timpe, Dale (2002). *Kinerja (Seri Manajemen Sumber Daya Manusia)*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Wijayanto, Hari Setyo (2008). *Structural Equation Modeling dengan LISREL 8.8. Konsep dan Tutorial*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Zimund, William G, dkk (2010). *Business Research Methods. Eighth Edition*. Canada: South – Western Cengage Learning.